



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK

DARMAWAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: alhikmahm50@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan moderasi beragama peserta didik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan sikap moderasi beragama di tengah meningkatnya tantangan keberagaman sosial, arus informasi digital, dan potensi munculnya sikap intoleran di kalangan generasi muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran, pengalaman peserta didik, serta internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama, yaitu integrasi nilai moderasi beragama dalam perencanaan proyek pembelajaran, penguatan sikap toleransi melalui kolaborasi kelompok, pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap isu keagamaan, serta internalisasi nilai moderasi beragama melalui refleksi pengalaman belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif sehingga mendukung pembentukan sikap keberagaman yang moderat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme serta menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam memperkuat program moderasi beragama melalui inovasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Project Based Learning, moderasi beragama, pembelajaran berbasis proyek.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Religious Education learning model based on Project Based Learning (PjBL) in improving students' religious moderation. This research is motivated by the importance of strengthening religious moderation attitudes amidst the increasing challenges of social diversity, the flow of digital information, and the potential for the emergence of intolerant attitudes among the younger generation. The study used a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the learning process, student experiences, and the internalization of religious moderation values in project-based learning activities. The study was conducted in one of the

Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) that implements project-based learning in Islamic Religious Education subjects. Data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and documentation studies. Research informants consisted of Islamic Religious Education teachers, the madrasah principal, the deputy head of curriculum, and students selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The research findings revealed four main findings: the integration of religious moderation values into learning project planning, strengthening tolerance through group collaboration, developing critical thinking skills on religious issues, and internalizing religious moderation values through reflection on learning experiences. The findings demonstrate that Project-Based Learning (PBL) can create contextual, collaborative, and reflective learning experiences, thus supporting the formation of moderate religious attitudes. This research provides theoretical contributions to the development of constructivist-based Islamic Religious Education (PAI) learning and provides practical recommendations for schools in strengthening religious moderation programs through learning innovations.

Keywords: Islamic Religious Education, Project-Based Learning, religious moderation, project-based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks pada era globalisasi dan transformasi digital. Arus informasi yang sangat cepat telah memperluas akses peserta didik terhadap berbagai pandangan keagamaan, baik yang moderat maupun yang cenderung ekstrem. Kondisi ini menuntut pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter keberagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Dalam konteks global, berbagai negara multikultural menghadapi tantangan meningkatnya intoleransi, polarisasi sosial, dan radikalisme berbasis identitas yang melibatkan generasi muda. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama menjadi agenda strategis dalam sistem pendidikan untuk membangun kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

Di Indonesia, isu moderasi beragama memperoleh perhatian serius karena masyarakat Indonesia memiliki tingkat keberagaman agama, budaya, etnis, dan tradisi yang sangat tinggi. Kementerian Agama menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas nasional untuk menjaga persatuan bangsa. Namun demikian, berbagai fenomena sosial menunjukkan bahwa sikap intoleran masih ditemukan pada kalangan pelajar. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memiliki pemahaman keagamaan yang eksklusif, kurang terbuka terhadap perbedaan, dan rentan menerima informasi keagamaan tanpa proses verifikasi yang memadai (Azis & Zulkarnain, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Pembelajaran yang berorientasi pada hafalan konsep dan dominasi metode ceramah sering kali belum mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami realitas sosial yang plural. Akibatnya, peserta didik memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi belum

sepenuhnya mampu mengimplementasikan nilai toleransi, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari (Harmi, 2024).

Berbagai observasi lapangan yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses internalisasi moderasi beragama membutuhkan pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif. Penelitian (Azis & Zulkarnain, 2024) menemukan bahwa keberhasilan internalisasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka berdialog, berkolaborasi, dan merefleksikan nilai-nilai keberagaman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat *student-centered* memiliki peluang lebih besar dalam membentuk sikap moderat dibandingkan pembelajaran yang bersifat *teacher-centered*.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam penyelesaian proyek nyata melalui proses investigasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi. PjBL memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian (Safitri et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta tanggung jawab belajar.

Secara teoretis, PjBL berakar pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Perspektif konstruktivis memandang pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun makna berdasarkan pengalaman nyata. Dalam konteks moderasi beragama, teori ini relevan karena sikap moderat tidak dapat dibentuk hanya melalui penyampaian materi, melainkan melalui pengalaman sosial yang memungkinkan peserta didik memahami keberagaman secara langsung dan reflektif. Dengan demikian, PjBL berpotensi menjadi sarana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI.

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya hubungan positif antara implementasi PjBL dan penguatan karakter moderat peserta didik. (Gustina et al., 2025) menemukan bahwa proyek kolaboratif dalam pembelajaran PAI mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap saling menghargai, toleransi, kerja sama, dan kemampuan berdialog dengan kelompok yang berbeda. Melalui aktivitas proyek, peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam interaksi sosial yang nyata.

Meskipun demikian, kajian mengenai PjBL dalam pembelajaran PAI masih lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan abad ke-21. Penelitian (Karima et al., 2025; Meiyanda & Botifar, 2025; Safitri et al., 2025) menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana proses pembelajaran

berbasis proyek dapat membentuk moderasi beragama melalui pengalaman belajar peserta didik.

Di sisi lain, penelitian tentang moderasi beragama dalam pembelajaran PAI umumnya berfokus pada strategi internalisasi nilai, pengembangan kurikulum, dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Studi (Firdiansyah & Hendrawati, 2024; Harmi, 2024; Ritonga et al., 2025) menunjukkan pentingnya integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengeksplorasi model pembelajaran berbasis proyek sebagai instrumen utama dalam membangun pengalaman keberagamaan moderat peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, masih terbatas penelitian kualitatif yang menggali secara mendalam pengalaman peserta didik, proses interaksi sosial, serta makna yang terbentuk selama pelaksanaan Project Based Learning dalam pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran hasil belajar. Padahal, pembentukan sikap moderat merupakan proses sosial dan kultural yang kompleks sehingga memerlukan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning dalam meningkatkan moderasi beragama peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, pengalaman belajar peserta didik, serta bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang muncul selama kegiatan proyek berlangsung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme dan moderasi beragama, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang model pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang religius, toleran, dan adaptif terhadap kehidupan masyarakat yang majemuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan moderasi beragama peserta didik pada konteks yang nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara holistik, mengungkap makna yang dibangun oleh partisipan, serta memahami interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Yin, 2023). Pendekatan ini relevan karena fokus penelitian tidak hanya pada hasil pembelajaran, tetapi juga pada pengalaman, persepsi, dan dinamika yang muncul selama pelaksanaan proyek pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Aliyah yang telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menerapkan

pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dari Januari hingga Juni 2025, sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran secara berkelanjutan dan memperoleh data yang kaya mengenai implementasi model pembelajaran yang diteliti (Creswell & Poth, 2023).

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Project Based Learning. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu memiliki pengalaman langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Teknik purposive digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari individu yang paling memahami fenomena yang diteliti (Birt et al., 2020).

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (data saturation). Pada tahap awal, peneliti mewawancarai enam peserta didik, dua guru Pendidikan Agama Islam, satu kepala madrasah, dan satu wakil kepala bidang kurikulum. Selanjutnya, teknik snowball sampling digunakan untuk memperoleh informan tambahan yang direkomendasikan oleh informan sebelumnya apabila ditemukan informasi baru yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan kombinasi purposive dan snowball sampling bertujuan memperluas variasi data sekaligus menjaga kedalaman informasi yang diperoleh (Parker et al., 2022).

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai perencanaan proyek, pengalaman belajar peserta didik, proses internalisasi nilai moderasi beragama, bentuk interaksi sosial selama proyek berlangsung, serta persepsi guru terhadap efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam dengan persetujuan informan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh (Kallio et al., 2021).

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat. Peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan proyek untuk mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, pola kerja kelompok, proses diskusi, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan pendapat, dan sikap inklusif. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (field notes) yang disusun secara sistematis setelah setiap kegiatan pembelajaran berlangsung (Moser & Korstjens, 2021).

Teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja proyek, laporan hasil proyek peserta didik, foto kegiatan, jurnal refleksi peserta didik, serta dokumen kebijakan sekolah terkait penguatan moderasi beragama.

Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai integrasi nilai moderasi beragama dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran (Bowen, 2021).

Untuk meningkatkan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, kepala madrasah, dan dokumen sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi konsistensi informasi serta meminimalkan bias interpretasi yang mungkin muncul selama proses penelitian (Fusch et al., 2023).

Validasi data juga dilakukan melalui member checking. Setelah proses transkripsi dan interpretasi awal selesai, peneliti mengembalikan ringkasan hasil wawancara kepada informan untuk memperoleh konfirmasi mengenai kesesuaian makna dan akurasi informasi yang telah dicatat. Teknik ini bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan (trustworthiness) data sekaligus memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang dimaksudkan oleh informan (Birt et al., 2020).

Selain member checking, penelitian ini menerapkan audit trail sebagai strategi menjaga dependability dan confirmability penelitian. Seluruh proses penelitian didokumentasikan secara sistematis, mulai dari penyusunan instrumen, proses pengumpulan data, transkripsi wawancara, pengodean data, hingga penarikan kesimpulan. Dokumentasi tersebut memungkinkan peneliti lain melakukan penelusuran terhadap proses penelitian sehingga meningkatkan transparansi dan kualitas metodologis penelitian (Nowell et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pengodean awal untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan implementasi Project Based Learning dan moderasi beragama. Selanjutnya, data yang telah dikodekan disajikan dalam bentuk matriks dan peta tematik untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antartema. Tahap akhir dilakukan melalui proses verifikasi secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid, konsisten, dan mampu menjelaskan secara komprehensif model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning dalam meningkatkan moderasi beragama peserta didik (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning (PjBL) berkontribusi dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat kontekstual, kolaboratif, dan reflektif. Analisis data

menghasilkan empat tema utama, yaitu: (1) integrasi nilai moderasi beragama dalam perencanaan proyek pembelajaran, (2) penguatan sikap toleransi melalui kolaborasi kelompok, (3) pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap isu keagamaan, dan (4) internalisasi nilai moderasi beragama melalui refleksi pengalaman belajar.

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Proyek Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru secara sengaja mengintegrasikan indikator moderasi beragama ke dalam perencanaan pembelajaran berbasis proyek. Nilai-nilai seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, musyawarah, keadilan, dan sikap anti kekerasan dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas proyek, serta instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan: “Kami tidak hanya menilai hasil proyeknya, tetapi juga bagaimana siswa bekerja sama dengan teman yang berbeda pendapat, bagaimana mereka berdiskusi, dan bagaimana mereka menghargai pandangan orang lain.” Dokumen modul ajar menunjukkan bahwa proyek yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan isu keberagaman sosial di lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik diminta melakukan observasi, wawancara masyarakat, dan menyusun laporan mengenai praktik toleransi antarumat beragama di lingkungan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada aktivitas peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Penguatan Sikap Toleransi Melalui Kolaborasi Kelompok

Tema kedua yang muncul adalah terbentuknya sikap toleransi melalui kerja sama kelompok selama pelaksanaan proyek. Peserta didik berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan pemahaman keagamaan yang beragam. Dalam proses pengerjaan proyek, mereka dituntut untuk berdiskusi, berbagi tugas, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Salah seorang peserta didik mengungkapkan: “Awalnya kami sering berbeda pendapat saat menentukan tema proyek. Tetapi setelah berdiskusi, kami belajar bahwa setiap orang punya pandangan yang harus dihargai.” Temuan observasi memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam menerima perbedaan pendapat. Konflik kecil yang muncul selama diskusi kelompok tidak berkembang menjadi pertentangan personal, melainkan menjadi sarana belajar untuk memahami sudut pandang orang lain.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proyek pembelajaran berfungsi sebagai ruang sosial yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai toleransi secara langsung. Moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata selama proses pembelajaran.

Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Isu Keagamaan

Tema berikutnya berkaitan dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat. Melalui kegiatan observasi lapangan dan pengumpulan data, peserta didik memperoleh pengalaman untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber.

Salah satu peserta didik menyampaikan: “Kami mencari informasi dari internet, wawancara tokoh masyarakat, dan guru. Dari situ kami tahu bahwa tidak semua informasi agama di media sosial bisa langsung dipercaya.” Guru juga menjelaskan bahwa proyek mendorong peserta didik untuk melakukan verifikasi terhadap berbagai informasi keagamaan sebelum mengambil kesimpulan. Temuan ini diperkuat oleh hasil dokumentasi laporan proyek yang menunjukkan adanya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang bersifat provokatif, intoleran, dan tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama.

Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital.

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Refleksi Pengalaman Belajar

Tema terakhir yang ditemukan adalah proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui refleksi pengalaman belajar. Pada akhir setiap proyek, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Seorang peserta didik menyatakan: “Saya jadi lebih memahami bahwa menghormati orang lain bukan berarti mengurangi keyakinan kita sendiri. Justru kita belajar hidup bersama dengan damai.” Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan cara pandang terhadap keberagaman. Mereka lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan kecenderungan untuk menyelesaikan permasalahan melalui dialog.

Data observasi juga memperlihatkan peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan sekolah yang melibatkan kerja sama lintas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar melalui proyek memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial dan keagamaan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning mampu menjadi sarana efektif dalam mengembangkan moderasi beragama peserta didik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik membangun pemahaman mengenai moderasi beragama melalui pengalaman langsung selama proses pelaksanaan proyek. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada transfer informasi, tetapi berkembang menjadi proses konstruksi makna yang melibatkan pengalaman sosial dan refleksi kritis.

Integrasi nilai moderasi beragama dalam desain proyek menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azis & Zulkarnain, 2024) yang menyatakan bahwa internalisasi moderasi beragama memerlukan integrasi nilai secara eksplisit dalam tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung nilai-nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Temuan mengenai penguatan sikap toleransi melalui kerja kelompok mendukung teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura. Interaksi sosial yang terjadi selama proyek memungkinkan peserta didik belajar dari pengalaman orang lain melalui proses observasi, imitasi, dan refleksi. Lingkungan kolaboratif menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan menghargai perbedaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gustina dkk. yang menemukan bahwa proyek kolaboratif dalam pembelajaran PAI mampu memperkuat sikap toleransi dan kerja sama peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Project Based Learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyikapi informasi keagamaan. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Safitri dkk. yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik melakukan eksplorasi informasi secara mandiri dan sistematis. Dalam konteks moderasi beragama, kemampuan berpikir kritis menjadi penting karena peserta didik dihadapkan pada berbagai informasi keagamaan yang beredar melalui media digital. Kemampuan melakukan verifikasi informasi membantu peserta didik terhindar dari pemahaman yang bersifat ekstrem dan eksklusif.

Aspek yang menarik dari penelitian ini adalah ditemukannya proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui refleksi pengalaman belajar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek hasil belajar kognitif. Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa refleksi menjadi mekanisme penting dalam pembentukan sikap dan kesadaran keberagaman peserta didik. Melalui refleksi, peserta didik menghubungkan pengalaman proyek dengan kehidupan sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa moderasi beragama tidak cukup diajarkan sebagai materi pembelajaran, tetapi perlu dihadirkan sebagai pengalaman sosial yang dialami secara langsung oleh peserta didik. Model Project Based Learning menyediakan ruang yang memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan realitas keberagaman masyarakat sehingga nilai-nilai moderasi beragama berkembang secara alami melalui proses belajar yang bermakna.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat hubungan antara teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap moderat berlangsung melalui

proses pengalaman, interaksi sosial, refleksi, dan negosiasi makna yang terjadi selama pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Sekolah juga dapat mengembangkan program pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu-isu keberagaman dan kehidupan sosial masyarakat sebagai sarana penguatan karakter moderat peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu lokasi penelitian sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks budaya yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Project Based Learning dalam mengembangkan moderasi beragama peserta didik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur secara lebih mendalam perubahan sikap moderasi beragama yang dihasilkan melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Project Based Learning (PjBL) memiliki peran penting dalam meningkatkan moderasi beragama peserta didik. Implementasi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap toleransi, keterbukaan, penghargaan terhadap keberagaman, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran untuk menyelesaikan perbedaan melalui dialog dan kerja sama. Temuan penelitian mengungkap bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berlangsung secara efektif ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif.

Penelitian ini menghasilkan empat temuan utama, yaitu integrasi nilai moderasi beragama dalam perencanaan proyek pembelajaran, penguatan sikap toleransi melalui kolaborasi kelompok, pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu keagamaan, serta internalisasi nilai moderasi beragama melalui refleksi pengalaman belajar. Keempat aspek tersebut membentuk suatu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif konstruktivisme yang menempatkan pengalaman belajar sebagai faktor utama dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan nilai. Temuan penelitian juga memperluas kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menunjukkan bahwa Project Based Learning dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan karakter moderat peserta didik melalui pengalaman sosial yang nyata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter keberagamaan yang inklusif.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan pengelola pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan masyarakat yang majemuk. Integrasi nilai moderasi beragama ke dalam proyek-proyek pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah.

Dari sisi kebijakan, temuan penelitian ini memberikan dasar empiris bagi penguatan program moderasi beragama melalui inovasi pembelajaran di satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum, perangkat ajar, dan program pelatihan guru perlu diarahkan pada penerapan model-model pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik mengalami secara langsung praktik toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini masih terbatas pada konteks dan lokasi tertentu sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan seluruh kondisi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan berbagai jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, dan latar belakang sosial budaya yang lebih beragam. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Project Based Learning terhadap penguatan moderasi beragama peserta didik dalam berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A., & Zulkarnain, A. I. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT se-Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 23(2), 174–183. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6271>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2020). Member checking: A tool to enhance trustworthiness in qualitative research. *Qualitative Health Research*, 30(6), 842.
- Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 21(1), 27–40.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (5 (ed.)). Sage Publications.
- Firdiansyah, F., & Hendrawati, T. (2024). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model problem based learning. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 45–58.
- Fusch, P. I., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2023). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change*, 15(1), 1–12.
- Gustina, E., Sesmiarni, Z., Margareta, S., Sartika, D., & Syafrudin, S. (2025). Project Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education: Implementing religious moderation values through student collaborative projects. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 55–67. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i4.435>

- Harmi, H. (2024). Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 9(2), 228–234.
- Kallio, H., Pietilä, A., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2021). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 77(6), 2907–2920.
- Karima, S., Romlah, L. S., Sa'idy, S., Octafiona, E., & Baharudin, B. (2025). Efektivitas Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(1), 65–78.
- Meiyanda, R., & Botifar, M. (2025). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 138–142. <https://doi.org/10.31949/am.v7i2.16851>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed. (ed.)). SAGE Publications.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2021). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 27(1), 103–104.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2020). Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–13.
- Parker, C., Scott, S., & Geddes, A. (2022). *Snowball Sampling*. Sage Research Methods Foundations.
- Ritonga, D. A. S., Triana, I., Winda, A. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama di masyarakat multikultural. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.5855>
- Safitri, L., Najah, T. S., & Hidayati, N. (2025). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran PAI. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>
- Yin, R. K. (2023). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (7th ed.). Sage Publications.